

**PENGARUH MANAJEMEN LABA, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEPUTUSAN REKLASIFIKASI  
ASET “*AVAILABLE FOR SALE*”**

**(Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

**Skripsi**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA EKONOMI

Pada Jurusan Akuntansi



**Disusun Oleh:**

**Khairin Anisak**

**1512120126**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA**

**BANDAR LAMPUNG**

**2019**



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, April 2019



**Khairin Anisak**  
**NPM.1512120126**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH MANAJEMEN LABA, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEPUTUSAN REKLASIFIKASI ASET "AVAILABLE FOR SALE"**  
(Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Nama Mahasiswa : **KHAIRIN ANISAK**

N P M : **1512120126**

Program Studi : **S1 Akuntansi**

**DISETUJUI OLEH :**

Pembimbing



**Pebrina Swissia, S.E., M.M.**

**NIK 01631167**

Ketua Jurusan S1 Akuntansi



**Anik Irawati, S.E., M.Sc.**

**NIK 01170305**

## HALAMAN PENGESAHAN

Telah diselenggarakan Sidang SKRIPSI dengan judul **PENGARUH MANAJEMEN LABA, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEPUTUSAN REKLASIFIKASI ASET "AVAILABLE FOR SALE"** (Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Untuk memenuhi sebagai persyaratan akademik guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI**, bagi mahasiswa

Nama Mahasiswa : **KHAIRIN ANISAK**

NPM : **1512120126**

Program Studi : **S1 Akuntansi**

Dan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

Nama

Status

Tanda Tangan

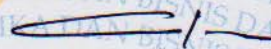
1. **Dedi Putra, S.E., M.S.Ak.**

- Ketua Sidang



2. **Taufik, S.E., M.S.Ak.**

- Anggota



**Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis IIB Darmajaya**

**Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D.**

**NIK. 14580718**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 06 Maret 2019**

## RIWAYAT HIDUP

### 1. Identitas Diri

- a. Nama : Khairin Anisak
- b. NPM : 1512120126
- c. Tempat, Tanggal Lahir : Bandar Lampung, 22 September 1996
- d. Agama : Islam
- e. Alamat : Jl Imam Bonjol Gg. Beringin No.10  
Bandar Lampung
- f. Suku : Padang
- g. Kewarganegaraan : Indonesia
- h. E-mail : khrnsk21@gmail.com
- i. HP : 0812-7429-6665

### 2. Riwayat Pendidikan

- a. Sekolah Dasar : SDN 4 Sukajawa Bandar Lampung
- b. Sekolah Menengah Pertama : SMPN 17 Bandar Lampung
- c. Sekolah Menengah Atas : SMAN 7 Bandar Lampung

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua keterangan yang saya sampaikan di atas adalah benar.

Yang Menyatakan

Bandar Lampung, April 2019

**Khairin Anisak**  
**NPM.1512120126**

## MOTTO

**“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain.**

**Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”**

**(QS. Al-Insyirah: 6-8)**

**“Berdoalah (mintalah) kepadaKu (Allah SWT), Pastilah aku kabulkan untukmu”. (QS. Al-Mukmin : 60)**

## PERSEMBAHAN

*Ku persembahkan skripsi ini untuk ayah dan ibukuu tercinta, yaitu Ayah Netri dan Ibu Asneli yang pada akhirnya aku mampu menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas segala doa dan dukungannya ayah dan ibu selama ini yang tidak pernah berhenti dan lelah, dan juga terimakasih telah menjadi penyemangatku untuk segera menyelesaikan masa perkuliahan. Terimakasih atas kasih sayang yang begitu berlimpah yang ayah dan ibu berikan untukku*

...

*Terimakasih juga untuk keluarga besarku, terimakasih untuk semangat, motivasi dan limpahan kasih sayang dari keluarga besar ini. Yang selalu memberikan semangat bahwa aku mampu menyelesaikan skripsiku tepat pada waktunya*

””

*Terimakasih untuk sahabat-sahabat ku, terimakasih untuk tawa-nya, pelajarannya, hiburannya, dan kegilaan lainnya, terimakasih untuk selalu mengajarkan dan menyemangati agar dapat menyelesaikan masa perkuliahan bersama-sama*

*Terimakasih juga untuk teman-teman lainnya yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu, terimakasih atas torehan senyum dan cerita yang kalian berikan*

...

*Terimakasih untuk almamater tercinta, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.*

**PENGARUH MANAJEMEN LABA, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS,  
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEPUTUSAN  
REKLASIFIKASI ASET “*AVAILABLE FOR SALE*”  
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2015-2017)**

**Oleh**

**Khairin Anisak**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh manajemen laba, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap keputusan reklasifikasi aset “*available for sale*” pada perusahaan perbankan di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan dan diperoleh sampel sebanyak 90 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder, laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah program SPSS Versi 20. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap reklasifikasi aset “*available for sale*”. Sedangkan manajemen laba, *leverage*, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap reklasifikasi aset “*available for sale*”.

**Kata kunci : Manajemen laba, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, reklasifikasi aset “*available for sale*”**



**EFFECT OF EARNINGS MANAGEMENT, LEVERAGE,  
PROFITABILITY AND COMPANY SIZE ON ASSET  
RECLASSIFICATION DECISION "AVAILABLE FOR SALE"  
(An Empirical Study on Banking Companies Indexed in Indonesia Stock  
Exchange in the Period of 2015 – 2017)**

By

**Khairin Anisak**

**ABSTRACT**

The objective of this research was examine empirically the effect of the earnings management, the leverage, the profitability, and the company size on the asset reclassification decision "available for sale" in the banking companies of Indonesia. The sampling technique used in this research was the purposive sampling technique. The number of samples used in this research was 90 samples. The type of the data used in this research was the secondary data in the form of the annual report of the banking companies indexed in Indonesia Stock Exchange in the period of 2015-2017. The data analyzing technique used in this research was through the multiple linear regression analysis. The analytical tool used in this research was SPSS Version 20. The result of this research showed that the company size significantly affected the the asset reclassification decision "available for sale"; however, the earnings management, the leverage, and the profitability had no effect on the asset reclassification decision "available for sale".

**Keywords:** Earnings Management, Leverage, Profitability, Company Size, Asset  
Reclassification Decision "Available for Sale"



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Manajemen Laba, *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Reklasifikasi Aset “*Available For Sale*”. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya Bandar Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Firmansyah Y. Alfian, MBA., MSc selaku Rektor Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
2. Bapak Dr. RZ. Abdul Aziz, ST., M.T selaku Wakil Rektor I Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
3. Bapak Ronny Nazar, SE., M.M selaku Wakil Rektor II Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
4. Bapak Muprihan Thaib, S.Sos., M.M selaku Wakil Rektor III Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
5. Bapak Prof. Zulkarnain Lubis, MS., Ph.D selaku Wakil Rektor IV sekaligus Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
6. Bapak Dr. Anuar Sanusi, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB DARMAJAYA
7. Bapak Dr. Lukmanul Hakim, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan FEB IIB DARMAJAYA
8. Ibu Anik Irawati, S.E., M.Sc selaku Ketua Jurusan Akuntansi IIB Darmajaya.

9. Ibu Rieka Ramadhaniah, S.E., M.E, Dev., CPA selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi IIB Darmajaya
10. Ibu Pebrina Swissia, SE., MM selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan ikhlas membantu serta mengarahkan saya dalam menyusun Skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
11. Bapak Dedi Putra, S.E., M. Sak selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan saran-saran yang membangun mengenai pengetahuan untuk penyempurnaan skripsi ini.
12. Bapak Taufik, S.E., M. Sak selaku Dosen Penguji Kedua yang telah memberikan saran-saran yang membangun mengenai pengetahuan untuk penyempurnaan skripsi ini.
13. Bapak dan ibu Dosen Pengajar terutama jurusan akuntansi yang telah membagi Ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.
14. Kedua orang tuaku, Ayah Netri dan Ibu Asneli dan keluarga besarku tersayang yang selalu mendukung dan memberikan yang telah memberikan kasih sayang yang paling tulus, doa yang tiada henti, dukungan serta nasihat dalam pencapaian cita-citaku.
15. Sahabat-sahabat seperjuanganku dari semester 1 Devi, Yessi, Wulan, Dan Ayu semoga segera menyusul. Terimakasih untuk semua waktu, perhatian, canda tawa dan perjuangan yang telah kita lewati bersama. Semoga silaturahmi kita tetap terjalin sampai kapanpun. Sukses selalu ya.
16. Teman-teman sepembimbing Esa, Rini, Dira, Sigit dan lainnya Terimakasih untuk kerja sama, canda tawa dan perjuangan yang telah kita lewati.
17. Rekan-rekan seangkatan Tahun 2015 dari jurusan S1 Akuntansi yang tidak dapat disebutkan satu-satu disini, terima kasih atas bantuan kalian jika aku sedang mengalami kesusahan, dan juga dukungan do'a serta pengertiannya selama ini.
18. Semoga Tuhan YME memberikan Rahmat-Nyata semua bantuan yang telah diberikan selama penyusunan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terimakasih, semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Demikianlah, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Bandar Lampung, April 2019

Penyusun,

**Khairin Anisak**

NPM. 1512120126

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Ruang Lingkup Penelitian .....	5
1.3 Rumusan Masalah .....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	7

### **BAB II LANDASAN TEORI**

2.1 Teori Agensi .....	9
2.2 Reklasifikasi Aset.....	10
2.2.1 Available for Sale .....	11
2.2.2 Manajemen Laba.....	11
2.2.3 <i>Leverage</i> .....	13
2.2.4 Profitabilitas .....	14
2.2.5 Ukuran Perusahaan .....	15
2.3 Penelitian Terdahulu .....	16

2.4 Kerangka Pemikiran.....	20
2.5 Bangunan Hipotesis Penelitian .....	20
2.5.1 Manajemen Laba.....	20
2.5.2 <i>Leverage</i> .....	21
2.5.3 Profitabilitas .....	21
2.5.4 Ukuran Perusahaan .....	22

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis dan Sumber Data.....	23
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	23
3.3 Populasi Dan Sampel .....	23
3.3.1 Populasi.....	23
3.3.2 Sampel.....	24
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	24
3.4.1. Variabel Dependen.....	24
3.4.2. Variabel Independen .....	26
3.4.2.1 Manajemen Laba.....	26
3.4.2.2 <i>Leverage</i> .....	28
3.4.2.3 Profitabilitas .....	28
3.4.2.4 Ukuran Perusahaan .....	29
3.5 Metode Analisis Data .....	29
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	29
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	30
3.5.1.1 Uji Normalitas Data .....	30
3.5.1.2 Uji Multikolinearitas .....	30
3.5.1.3 Uji Autokorelasi .....	31
3.5.1.4 Uji Heteroskedastisitas.....	31
3.5.3 Uji Hipotesis .....	32
3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	32
3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi .....	33
3.5.3.3 Uji Kelayakan model F.....	33
3.5.3.4 Uji Hipotesis T .....	33

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Deskripsi Data.....	35
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	35
4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian .....	35
4.2 Hasil Analisis Data .....	36
4.2.1 Statistik Deskriptif .....	36
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	38
4.2.2.1. Uji Normalitas Data .....	38
4.2.2.2. Uji Multikolinearitas .....	39
4.2.2.3. Uji Autokorelasi.....	40
4.2.2.4. Uji Heteroskedastisitas.....	41
4.3 Hasil Pengujian Hipotesis .....	43
4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda .....	43
4.3.2 Uji Koefisien Determinasi .....	44
4.3.3 Uji Kelayakan Model F .....	45
4.3.4 Uji Hipotesis T .....	46
4.4 Pembahasan.....	47
4.4.1 Pengaruh Manajemen Laba .....	47
4.4.2 Pengaruh <i>Leverage</i> .....	48
4.4.3 Pengaruh Profitabilitas .....	48
4.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan.....	49

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan.....	50
5.2 Saran.....	50

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	16
4.1 Daftar Rincian Sampel .....	35
4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	36
4.3 Hasil Uji Normalitas .....	39
4.4 Hasil Uji Multikolinearitas .....	39
4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	40
4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	41
4.7 Hasil Regresi Linear Berganda.....	43
4.8 Hasil Uji Koefisien Determinan .....	44
4.9 Hasil Uji Kelayakan Model F.....	45
4.10 Hasil Uji Hipotesis T .....	46



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Kerangka Pemikiran.....	20

## DAFTAR LAMPIRAN

### Isi

- Lampiran 1 Perusahaan Perbankan Yang Menjadi Sampel
  - Lampiran 2 Hasil Perhitungan Variabel X dan Y
  - Lampiran 3 Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian
  - Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas One Sampel Kolmogorov-Smirnov Tes
  - Lampiran 5 Uji Multikolinieritas
  - Lampiran 6 Uji Autokorelasi
  - Lampiran 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas
  - Lampiran 8 Hasil Analisis Linier Berganda
  - Lampiran 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi
  - Lampiran 10 Hasil Uji F
  - Lampiran 11 Hasil Uji T
- SK Pembimbing
- Formulir Bimbingan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Laporan keuangan merupakan salah satu media dan sumber informasi utama perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangannya serta merupakan penyajian yang terstruktur dan bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dan para stakeholder dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK No. 1 (Revisi 2009)). Pengungkapan dan penyajian informasi laporan keuangan harus berkualitas dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku, agar dapat dimengerti oleh pihak-pihak yang berkepentingan sehingga tidak memberikan keputusan yang salah. Dalam peraturan Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal) nomor VIII.G.7, mengharuskan perusahaan-perusahaan *go public* untuk menyusun laporan keuangan mereka berdasarkan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan).

Pemenuhan standar akuntansi yang berkualitas tersebut menuntut Indonesia melakukan konvergensi IFRS (*International Financial Reporting Standards*) yang sebelumnya merupakan IAS (*International Accounting Standards*) ke dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan). Salah satu PSAK hasil konvergensi tersebut adalah PSAK No. 55 pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan yang merupakan adopsi IAS 39. Reklasifikasi Aset yang salah satu indikatornya yaitu "*available for sale*" terdapat dalam PSAK No.55 menjelaskan bahwa reklasifikasi aset keuangan merupakan suatu proses memindahkan instrumen keuangan dari satu kategori ke dalam kategori lainnya. Sedangkan indikatornya yaitu "*available for sale*" yang telah ditetapkan sebagai AFS adalah aset keuangan *non derivatif* yang sebelumnya merupakan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Selanjutnya, telah dilakukan beberapa kali revisi terhadap PSAK 55 tahun 2011 efektif tahun 2012, kemudian PSAK 55 tahun 2013 yang berlaku efektif sejak Januari 2015 adopsi IAS 39. Terjadi beberapa perbedaan dalam PSAK No.55 (Revisi 2011) adopsi IAS (Revisi 2009), PSAK No. 55 (Revisi 2013) IAS (Revisi 2012). Perbedaan tersebut antara lain meliputi *derecognition*, reklasifikasi, pengukuran awal, *fair value option*, instrumen derivatif, dan penurunan nilai instrumen keuangan (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 2013).

Seiring perkembangan yang semakin pesat, industri perbankan saat ini memiliki produk dan jasa yang semakin kompleks pula. Sektor perbankan yang merupakan lembaga intermediasi keuangan melakukan kegiatan *traditional banking* dan *trading* memiliki instrumen keuangan yang lebih signifikan jika dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Oleh karena itu, dampak perubahan standar akuntansi tersebut akan lebih besar dirasakan oleh sektor perbankan.

Adapun perusahaan yang melakukan reklasifikasi aset keuangan pada aset-aset nya kekelompok tersedia untuk dijual (*available for sale*) adalah PT. Bank Central Asia Tbk (BCA). Bank BCA melakukan reklasifikasi efek-efek dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual (*available for sale*) masing-masing sebesar Rp 1.568.624 (nilai wajar Rp 1.562.972) dan Rp 4.632.795 (nilai wajar Rp 4.648.498). Reklasifikasi tersebut dilakukan atas efek-efek yang sudah mendekati tanggal jatuh temponya (akan jatuh tempo kurang dari enam bulan) dan memenuhi persyaratan reklasifikasi dalam PSAK No. 55. Saldo efek-efek di dalam kelompok tersedia untuk dijual (*available for sale*) yang berasal dari reklasifikasi kelompok dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 459.560 dan Rp 1.602.044. Bank juga melakukan reklasifikasi aset pada efek efek dari kelompok dimiliki

hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual (*available for sale*) pada tahun berikutnya yaitu tahun 2016 dan 2017. (sumber: [www.bca.co.id](http://www.bca.co.id)) Selain kasus pada PT. Bank Central Asia Tbk (BCA) ada pula perusahaan yang melakukan reklasifikasi aset keuangan yaitu adalah PT. Bank Mandiri. Pada tahun 2015 Bank Mandiri melakukan Reklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar ke dalam laba rugi menjadi aset keuangan tersedia untuk dijual (*available for sale*). Perubahan ini dikategorikan sebagai perubahan kebijakan akuntansi sehingga diterapkan secara retrospektif. Oleh karenanya dampak atas perubahan ini tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian tahun sebelumnya secara keseluruhan, maka dampak perubahan ini diakui pada laporan keuangan tahun berjalan. Dan untuk penyajian kembali laporan keuangan tahun sebelumnya tidak diperlukan. (sumber: [www.mandiri.co.id](http://www.mandiri.co.id))

Berkaitan kasus diatas, perusahaan melakukan reklasifikasi pada aset keuangan dengan tujuan untuk menjaga kestabilan struktur modal dalam rangka menunjang kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan dengan penerapan reklasifikasi ini bertujuan untuk pemerataan laba atau *income smoothing* (Anggraita, 2012). Mengenai ketentuan reklasifikasi aset keuangan yang salah satu indikator reklasifikasinya yaitu *available for sale* diatur dalam PSAK No.55 (Revisi 2013) yang efektif 2015 merupakan suatu langkah untuk meningkatkan kualitas akuntansi. Ketentuan reklasifikasi yang telah diperketat dari sebelumnya diharapkan dapat mempengaruhi praktik Manajemen Laba, *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan.

Manajemen Laba merupakan salah satu variabel yang berkaitan dengan reklasifikasi aset "*available for sale*", karena manajemen laba dapat mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan. Dalam penelitian Guo & Matovu (2012) menemukan adanya penerapan opsi reklasifikasi oleh bank-bank sampel yang digunakan untuk mengambil manfaat terhadap profitabilitas

yang signifikan. Kemudian penelitian Qualgi & Ricciardi (2010) memiliki hasil yang menunjukkan signal manajemen laba akrual yang sangat signifikan dengan efek marginal terbesar. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara manajemen laba dan reklasifikasi pada bank-bank sampel yang diteliti.

*Leverage* merupakan variabel yang dapat mempengaruhi reklasifikasi aset keuangan “*available for sale*”. Menurut Kholmy & Ernstberger (2010), bank dengan profitabilitas dan *leverage* yang buruk memiliki kecenderungan untuk melakukan reklasifikasi aset. Hal ini didukung oleh penelitian Fietcher (2011) yang menemukan bukti dengan membandingkan suatu perbankan dan satu lainnya ( yaitu dengan dampak reklasifikasi maupun yang tidak) dan angka yang dilaporkan untuk bank yang menerapkan amandemen tersebut juga terbukti bahwa dampak amandemen terhadap indikator keuangan terutama (ROA), (ROE), *leverage* (DER), (DAR).

Profitabilitas juga mempengaruhi reklasifikasi aset “*available for sale*” hal ini dapat dilihat dari beberapa penelitian terdahulu. Menurut Fiechter (2010) yang menemukan adanya dampak positif penggunaan peluang reklasifikasi aset keuangan menurut IAS 39. Sedangkan menurut Kholmy & Ernstberger (2010), yang menyatakan bahwa bank dengan profitabilitas dan leverage yang tidak baik serta kinerja pasar modal yang buruk juga memiliki kecenderungan untuk melakukan reklasifikasi aset. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Quagli dan Ricciardi (2010) yang menemukan bukti penggunaan reklasifikasi guna menghindari profitabilitas dan kinerja pasar modal yang buruk pada tahun amandemen IAS 39.

Dan Ukuran Perusahaan yang juga merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi Reklasifikasi Aset “*available for sale*”. Hal ini berkaitan dalam hasil penelitian Sturk & Evertsson (2010), yang menemukan adanya reaksi pada bank-bank sampel yang lebih besar dan kurang *profitable* untuk menggunakan reklasifikasi instrumen keuangan untuk lingkup yang lebih luas. Sedangkan menurut Kholmy & Ernstberger (2010) yang menyatakan bahwa

bank yang lebih besar akan lebih memiliki keinginan dalam melakukan reklasifikasi pada asetnya dikarenakan tingginya tekanan pasar saham yang mereka rasakan bila dibandingkan dengan bank-bank yang lebih kecil.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Pratama (2018). Adapun perbedaan dengan peneliti terdahulu adalah menambahkan variable profitabilitas dan periode tahun penelitian. Dipilihnya variable profitabilitas adalah untuk memahami bagaimana pengaruh dari profitabilitas perusahaan atas perubahan PSAK No.55 mengenai Reklasifikasi Aset sehingga memicu perusahaan dalam mengambil keputusan untuk melakukan reklasifikasi pada aset keuangan "*available for sale*" dengan tujuan menjaga kestabilan struktur modal. Sedangkan populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

Berdasarkan dari latar belakang dan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Manajemen Laba, *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Reklasifikasi Aset Keuangan "*Available For Sale*" pada Perusahaan Perbankan di Indonesia**"

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah penelitian akan difokuskan untuk membahas pengaruh Manajemen Laba, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Reklasifikasi Aset "*Available For Sale*" pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Manajemen Laba berpengaruh terhadap Reklasifikasi Aset “*available for sale*”?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Reklasifikasi Aset “*available for sale*”?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Reklasifikasi Aset “*available for sale*”?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Reklasifikasi Aset “*available for sale*”?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Manajemen Laba terhadap reklasifikasi aset “*available for sale*”.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Leverage* terhadap reklasifikasi aset “*available for sale*”.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Profitabilitas terhadap reklasifikasi aset “*available for sale*” .
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap reklasifikasi aset “*available for sale*”.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **a. Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya reklasifikasi aset pada perusahaan sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan langkah-langkah yang diambil perusahaan.

##### **b. Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor mengenai perusahaan yang dapat mengendalikan reklasifikasi aset sehingga



investor dapat mengambil keputusan investasi yang tepat dalam memberikan pinjaman terhadap perusahaan perbankan.

### **c. Akademisi**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan serta memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi reklasifikasi aset serta menjadi dasar untuk dapat melakukan penelitian selanjutnya dengan lebih baik.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi penjelasan berupa latar belakang penulisan, masalah yang dibuat dalam perumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat atau kegunaan dari penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi teori-teori yang mendukung/ mendasari penelitian yang dilakukan, penjelasan terkait variabel, kerangka pemikiran serta bangunan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi sumber data yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel yang digunakan, variabel penelitian serta definisi operasional variabel, metode yang digunakan dalam analisis data dan pengujian hipotesis penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi deskripsi sata serta hasil-hasil dari penelitian yang dilakukan seperti hasil analisis data serta hasil pengujian hipotesis dan pembahasan terkait hasil yang diperoleh dari penelitian.

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi simpulan dan keterbatasan dari penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Teori Agensi**

Teori agensi atau teori keagenan adalah teori deskriptif yang di dalamnya membantu menjelaskan perbedaan dalam praktik akuntansi (Schroeder et al., 2011). Teori Agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik modal (*principal*) yaitu investor dengan manajer (*agent*). Investor memberikan wewenang kepada manajer untuk dapat mengelola perusahaan. Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) sulit tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan (*conflict of interest*). Perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat menimbulkan permasalahan yang dikenal dengan asimetri informasi. Dengan adanya asimetri informasi ini, memungkinkan bagi *agent* untuk melakukan manipulasi data dalam pengungkapan informasi yang menurutnya tidak diharapkan oleh *principal*. Keadaan asimetri informasi ini terjadi ketika adanya distribusi informasi yang tidak sama antara *principal* dan *agent*. Akibat adanya informasi yang tidak seimbang (asimetri informasi) ini, dapat menimbulkan dua permasalahan yang disebabkan karena adanya kesulitan *principal* memonitor dan melakukan kontrol terhadap tindakan-tindakan *agent* (Soemarso, 2018). Selanjutnya, PSAK No.55 yang merupakan landasan dalam pelaporan keuangan yang bertujuan untuk mengatur prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian atau penjualan item nonkeuangan diharapkan mampu berfungsi sebagai alat monitoring terhadap pihak manajemen, agar manajemen dapat menjalankan fungsi pengelolaan laporan keuangan perusahaan dengan baik. Sehingga dengan menerapkan PSAK No.55 dapat mendorong perusahaan untuk melakukan reklasifikasi aset dengan tujuan untuk menjaga struktur modal dan pemerataan laba atau *income smoothing* yang dapat menguntungkan bagi *agent* dan *principal* (Anggraita, 2012).

## 2.2 Reklasifikasi Aset

Dalam PSAK No.55 yang merupakan pernyataan dalam mengatur prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan menjelaskan bahwa Reklasifikasi atau transfer dalam instrumen keuangan adalah merupakan suatu proses memindahkan instrumen keuangan dari satu kategori ke dalam kategori lainnya.

Ketentuan reklasifikasi aset keuangan berdasarkan PSAK No.55 adalah

1. Reklasifikasi aset keuangan dari HTM (*Held to Maturity*) menjadi AFS (*Available For Sale*) dengan alasan adanya perubahan tujuan dan perubahan kemampuan untuk menahan aset tersebut sampai dengan jatuh tempo diperbolehkan ( $\pm 6$  bulan).
2. Reklasifikasi aset keuangan dari AFS menjadi HTM diperbolehkan dengan kriteria perusahaan menunjukkan tujuan dan kemampuannya untuk *hold* aset tersebut.
3. Ketentuan tersebut juga ditambah *Tainting rule* yang menyebutkan bahwa suatu entitas tidak boleh melakukan klasifikasi aset keuangan sebagai investasi HTM jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu 2 tahun sebelumnya telah menjual atau mereklasifikasi investasi HTM dalam jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo.

PSAK No.55 membagi instrumen keuangan menjadi empat kategori reklasifikasi aset, yaitu:

1. Aset keuangan atau kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi .
2. Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo (*HTM-Held to Maturity*), adalah aset keuangan *non derivatif* dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta entitas mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

3. Pinjaman yang diberikan dan piutang (*LAR-Loans and Receivables*), adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.
4. Aset keuangan tersedia untuk dijual (*AFS-Available For Sale*), adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai AFS.

### **2.3 Available For Sale (AFS)**

*Available For Sale* (aset yang tersedia untuk dijual) merupakan salah satu indikator yang terdapat dalam instrumen keuangan Reklasifikasi Aset. *Available For Sale* merupakan investasi aset yang tidak akan dimiliki sampai jatuh tempo, tetapi juga tidak akan dijual kembali dalam jangka pendek dan penilaiannya menggunakan nilai wajar / *fair value* (Kieso,2011). Aset keuangan *available for sale* (tersedia untuk dijual) dapat diklasifikasi kedalam pinjaman yang diberikan dan piutang jika memenuhi ketentuan serta terdapat intensi dan kemampuan untuk memiliki dimasa mendatang yang dapat diperkirakan atau sampai jatuh tempo. *Available for sale* (tersedia untuk dijual) masuk kedalam sekuritas yang ada pada Catatan Atas Laporan Keuangan (PSAK No.55). Kriteria yang terdapat dalam *Available For Sale* (tersedia untuk dijual) tersebut adalah sebagai berikut:

1. Aset keuangan *non derivative*
2. Ditetapkan sebagai sebagai AFS
3. Tidak diklasifikasikan sebagai:
  - a. Pinjaman yang diberikan diberikan/piutang,
  - b. Dimiliki hingga jatuh tempo, atau
  - c. Dinilai pada nilai wajar melalui melalui L/R.

### **2.4 Manajemen Laba**

Manajemen laba didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan oleh *Corporate Officers* untuk mempengaruhi pelaporan laba jangka pendek (Schroeder et al., 2011). Schipper dalam Subramanyan & Wild (2011) mendefinisikan Manajemen Laba sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses

penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi. Sedangkan Scott, (2011) menyatakan manajemen laba sebagai berikut “*Given that managers can choose accounting policies from a set (for example, GAAP), it is natural to expect that they will choose policies so as to maximize their own utility and/or the market value of the firm*”. Dari definisi tersebut manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimalkan utilitas mereka dan atau nilai pasar perusahaan. Schroeder et al. (2011) menyebutkan lima teknik manajemen laba yang mengancam integritas pelaporan keuangan, yaitu *taking a bath, creative acquisition accounting, “Cookie Jar” reserve, abusing the materiality concept, improper revenue recognition*. Dalam kaitannya dengan teori agensi, motivasi manajemen akrual dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu *opportunistic* dan *signaling* Beaver, (2011).

Motivasi *opportunistic* terkait dengan kompensasi yang akan diterima oleh manajemen atau agent, sedangkan motivasi *signaling* berhubungan dengan kemakmuran para pemegang saham atau *principals* Sunarto, (2009). Scott (2012) menjelaskan ada berbagai motivasi manajemen dalam melakukan manajemen laba. Hal tersebut antara lain adalah tujuan bonus (*Bonus Purposes*), kontrak utang jangka panjang (*Debt Contracting Motivations*) untuk memenuhi harapan para investor dan menjaga reputasi dan penawaran saham perdana. Menurut Komalasari (2016) menyatakan bahwa *manajemen rill* sulit dideteksi dari pada manajemen laba akrual

Laporan keuangan yang disusun berdasarkan manajemen akrual memberikan keunggulan karena informasi laba perusahaan dan pengukuran komponennya mempunyai indikasi yang lebih baik dibandingkan informasi akuntansi lainnya. Penerapan manajemen laba akrual berdasarkan standar akuntansi yang telah ditetapkan memberikan fleksibilitas dengan mengizinkan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi dalam pelaporan laba. Hal ini

dimaksudkan agar manajer dapat menginformasikan kondisi ekonomi sesuai realitanya.

## 2.5 *Leverage*

*Leverage* merupakan suatu ukuran seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh hutang. *Leverage* juga dapat didefinisikan sebagai tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang memiliki beban tetap (hutang dan saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Sebagai penggunaan aktiva atau dana di mana untuk menggunakan dana tersebut perusahaan harus menutupi biaya tetap atau beban tetap. Menurut Sartono ,(2010) pengertian *leverage* adalah sebagai berikut: “*Leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya.” Sedangkan menurut Agus Harjito dan Martono, (2011) menyatakan bahwa pengertian *leverage* adalah sebagai berikut : “*Leverage* dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan asset dan sumber dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan dimana dalam penggunaan asset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap” . *Leverage* juga bisa diartikan sebagai salah satu cara atau alat yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan modal mereka dalam rangka meningkatkan keuntungan Singapurwoko, (2011). *Leverage* didefinisikan sebagai nilai buku total utang jangka panjang dibagi dengan total aktiva.” Jogyanto Hartono, (2013). Sedangkan (Kasmir,2014) mengemukakan pengertian *leverage* adalah sebagai berikut: “*Leverage* menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.” *Leverage* merupakan penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut harus menutup atau membayar beban tetap. *Leverage* tersebut menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. *Leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang telah disediakan oleh para kreditur dan juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aktiva pada suatu perusahaan, maka apabila investor

melihat sebuah perusahaan dengan asset yang tinggi namun rasio leveragenya juga tinggi, maka akan berpikir dua kali untuk menginvestasikan sahamnya pada perusahaan tersebut (Rudangga Sugiarta, 2016). Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian *leverage* adalah mengukur seberapa besar aktiva atau modal perusahaan yang dibiayai dengan utang. Salah satu rasio dari *leverage* adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR). *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar total aset perusahaan yang dibiayai oleh total utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva Kasmir, (2009). Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Hal tersebut dapat menunjukkan kinerja perusahaan semakin meningkat dengan semakin menurunnya porsi hutang dalam pendanaan aktiva, selain itu juga hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar investasi didanai oleh modal sendiri dan juga mengakibatkan pembayaran bunga yang kecil.

## **2.6 Profitabilitas**

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil didapatkan oleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya oleh sebab itu profitabilitas merupakan salah satu tujuan utama perusahaan. Setiap perusahaan mengharapkan laba bersih yang optimum dari tahun ke tahun. Profitabilitas sendiri merupakan selisih antara pendapatan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama periode tertentu, profitabilitas merupakan salah satu sumber dalam pengambilan keputusan bagi berbagai pihak, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Salah satu rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA). Profitabilitas *Return on Assets* (ROA) itu sendiri merupakan faktor penting dalam manajemen keuangan karena salah satu tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Profitabilitas atau *Return on Aset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen dalam mengelola besaran laba yang diperoleh perusahaan dan digunakan



untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola aset keuangan untuk menghasilkan laba secara maksimal. Semakin tinggi *Return on Assets* (ROA) maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh atau menghasilkan laba. Sedangkan menurut (Keown et.al, 2008) Profitabilitas *Return on Assets* (ROA) merupakan tingkat pengembalian atas aset, dimana rasio ini menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih dengan total aset.

## **2.7 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan Butar dan Sudarsi, (2012). Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis yaitu berskala kecil dan berskala besar. Ukuran perusahaan merupakan cerminan keseluruhan total dari aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang paling sering digunakan dalam beberapa *literature* untuk menjelaskan luas tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Banyak penelitian terdahulu yang telah menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel untuk menguji pengaruhnya dengan tingkat pengungkapan perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan perusahaan Sihite, (2010). Ukuran Perusahaan dapat didasarkan pada jumlah aktiva, volume penjualan dan kapasitas pasar. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi tingkat pengungkapannya karena perusahaan besar harus memenuhi *public demand* atas pengungkapan yang lebih luas Halim et al., (2009). Ukuran perusahaan yang lebih besar pun cenderung akan lebih kritis untuk mendapatkan perhatian dari pemerintah, analisis dan para investor. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar mempunyai sumber daya yang besar, sehingga perusahaan perlu dan mampu untuk membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal. Informasi tersebut sekaligus menjadi bahan untuk

keperluan pengungkapan informasi kepada pihak eksternal, sehingga tidak perlu ada tambahan biaya yang besar untuk dapat melakukan pengungkapan dengan lebih lengkap. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah untuk memperoleh sumber pendanaan dari pihak internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan ditunjuk berdasarkan *logaritma natural* (ln) , karena dinilai memiliki tingkat kestabilan yang lebih baik dibandingkan dengan proksi yang lain nya. Ukuran perusahaan diukur dalam bentuk *logaritma natural* (ln) dengan tujuan untuk menyamakan dengan variabel lain, karena nilai dari total aset dan perusahaan relatif lebih besar dibandingkan dengan variabel lainnya Burgwal dan Vieira, (2014).

## 2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Pengaruh Manajemen Laba, *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Reklasifikasi Aset yang telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Reklasifikasi Aset dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

**Tabel 2.1 Penelitian terdahulu**

<b>Peneliti (Tahun)</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil</b>
Quagli, and Ricciardi (2010)	<i>Amandem ent as Another Opportuni ty of Earnings Managem ent: an Analysis of European Banking Industry</i>	<i>Earning Management, ROA,Size, Income Smoothing, Reclassification Profitability, Size.</i>	Adanya Pengaruh antara Manajemen laba, ROA, Size, dan Perataan laba dengan adopsi amandemen IAS 39 Oktober 2008 yang menggunakan Sampel dari 71 perusahaan bank publik di Eropa utama Pasar.

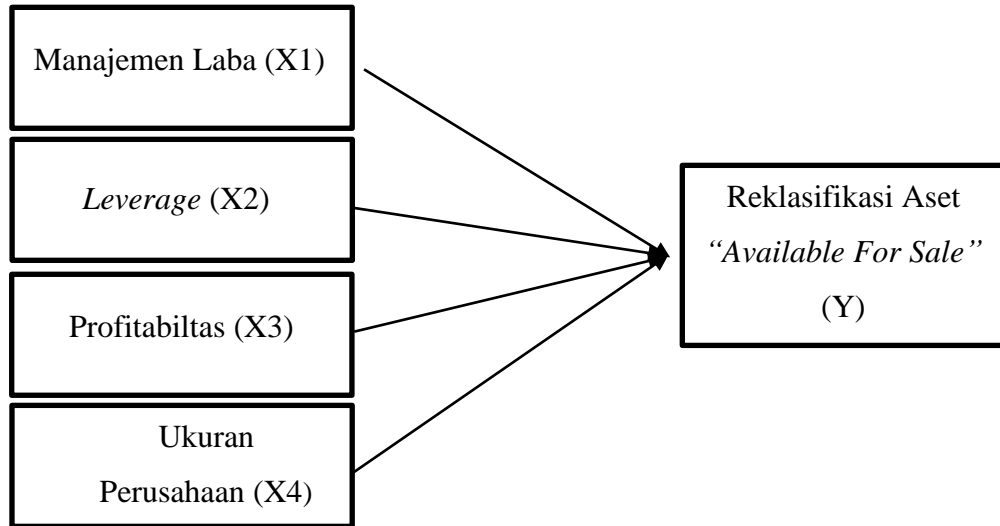
Kholmy dan Ernstberger (2010)	<i>Reclassification of Financial Instruments in the Financial Crisis-Empirical Evidence from the European Banking Sector</i>	<i>ROE, MTB, Equity, Size, Leverage, Reclassification asset</i>	Makalah ini menganalisis faktor faktor penentu seperti ROE, MTB, Equit, Size dan <i>Leverage</i> dan konsekuensi dari penggunaan opsi baru berdasarkan IFRS untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari kategori nilai wajar ke kategori yang diukur dengan biaya perolehan atau biaya diamortisasi.
Fiechter (2010)	<i>Reclassification of Financial Assets Under IAS 39: Impact on European Banks' Financial Statement</i>	<i>ROA, ROE, Lev, TIER, Reclassification, Asset</i>	Pengaruh ROA, ROE, LEV, TIER sebagai tanggapan terhadap krisis keuangan, IASB menerbitkan pada tanggal 13 Oktober 2008 an. Amandemen IAS 39 yang memungkinkan entitas untuk mengklasifikasi ulang aset keuangan non-derivatif. Dimiliki untuk diperdagangkan dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

<p>Lim et al (2012)</p>	<p><i>IAS39, Reclassification, Choice, and Analyst Earnings, Forecast Properties</i></p>	<p><i>Size, Surprise, Fin_stability, Horizon, Stdroe Reclassificati on Asset</i></p>	<p>Adanya pengaruh terhadap Size, Surprise, Fin_stability, Horizon, Stdroe terhadap reklasifikasi aset (IAS 39) yang membuat Dewan Standar Akuntansi Internasional Mengubah IAS 39 untuk memungkinkan bank-bank untuk secara retroaktif dalam mengklasifikasikan kembali Aset keuangan yang sebelumnya diukur pada nilai wajar untuk diamortisasi biaya. Dengan melakukan reklasifikasi aset keuangan dengan nilai wajar.</p>
<p>Sparta, dan Suci Handini (2015)</p>	<p>Pengaruh Manajemen Laba, Kinerja Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Reklasifikasi Aset Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia</p>	<p>Manajemen Laba, Kinerja Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan</p>	<p>Adanya pengaruh Manajemen Laba, Kinerja Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap keputusan Reklasifikasi aset keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia. Secara simultan terdapat pengaruh variabel IS, EM, ROA_PRE, ROA_AFTER, dan SIZE terhadap probabilitas reklasifikasi (RECLASS). Secara parsial manajemen laba akrual (EM) dan ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh secara</p>

			<p>signifikan terhadap probabilitas reklasifikasi, sedangkan income smoothing (IS) dan kinerja perusahaan (ROA_PRE dan ROA_AFTER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap probabilitas reklasifikasi. Penelitian ini juga tidak menemukan bukti adanya perbedaan karakteristik perataan laba sebelum dan sesudah penerapan PSAK No.55 (Revisi 2006).</p>
Pratama (2018)	<p>Pengaruh Manajemen Laba, <i>Leverage</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Reklasifikasi Aset “Available For Sale” Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia</p>	<p>Manajemen Laba, <i>Leverage</i>, dan Ukuran Perusahaan</p>	<p>Menguji secara empiris hubungan Manajemen Laba, <i>Leverage</i>, dan ukuran perusahaan terhadap reklasifikasi aset <i>available for sale</i> pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah go public periode 2012-2016. Adanya pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap reklasifikasi aset <i>Available For Sale</i></p>

## 2.9 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian landasan teori di atas dalam tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka model kerangka kajian yang digunakan untuk memudahkan pemahaman konsep yang digunakan sebagai berikut:



Gambar 2.1 kerangka pemikiran

## 2.10 Bangunan Hipotesis

### 2.10.1 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Reklasifikasi Aset "Available For Sale".

Manajemen laba merupakan intervensi dari pihak manajemen untuk mengatur laba perusahaan yaitu dengan cara menaikkan atau menurunkan laba akuntansi dengan memanfaatkan atau kelonggaran penggunaan metode dan prosedur akuntansi. Menurut Barth et al.(2008) adanya hubungan antara tentang manajemen laba dan reklasifikasi aset. Menurut Jeanjean dan Stolowy (2008) tidak menemukan bukti adanya manajemen laba yang lebih rendah setelahnya di adopsinya IAS 39 tentang reklasifikasi aset.

Lalu menurut Quagli dan Ricciardi, (2010) Semakin banyak perusahaan bank yang terbiasa menerapkan kebijakan manajemen laba, maka perusahaan bank semakin banyak melakukan reklasifikasi aset. Jadi dapat disimpulkan bahwa

manajemen laba berpengaruh positif pada reklasifikasi aset *available for sale*. Sehingga hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**H1: Manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap reklasifikasi aset “*available for sale*”.**

### **2.10.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Reklasifikasi Aset *Available For Sale***

*Leverage* menggambarkan besar kecilnya suatu liabilitas terhadap aset perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tingginya *leverage* maka semakin besar pinjaman hutang perusahaan dibandingkan ekuitas. Menurut Fietcher (2011) menjelaskan bahwa banyaknya masalah lembaga keuangan pada perbankan memungkinkan untuk meningkatkan *leverage* mereka karena dampaknya amandemen IAS 39 tentang reklasifikasi aset yang salah satunya *available for sale* dan finansial krisis yang parah. Hal ini ditambahkan menurut Lim et al (2012) menunjukkan bahwa perusahaan bank dengan pertumbuhan rendah dan *leverage* yang tinggi lebih cenderung melakukan reklasifikasi aset. Menurut Guo dan Mutovo (2012) menjelaskan bahwa tekanan *leverage* secara tidak langsung dapat mempengaruhi reklasifikasi aset pada suatu bank. Jadi dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif pada reklasifikasi aset *available for sale*. Sehingga hipotesis kedua dapat disimpulkan sebagai berikut:

**H2 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap reklasifikasi aset “*available for sale*”.**

### **2.10.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Reklasifikasi Aset “*Available For Sale*”.**

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil didapatkan oleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya oleh sebab itu profitabilitas merupakan salah satu tujuan utama perusahaan. Profitabilitas merupakan factor penting dalam manajemen keuangan karena bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Pengukuran dalam

penelitian profitabilitas menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) sebelum penerapan PSAK No.55 (revisi 2011) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara profitabilitas dengan keputusan perusahaan untuk melakukan reklasifikasi aset keuangan. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu. Menurut Fiechter (2010) yang menemukan adanya pengaruh signifikan penggunaan peluang reklasifikasi aset keuangan menurut IAS 39 amandemen (2008) dengan indikator kunci keuangan, salah satunya yaitu ROA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap reklasifikasi aset "*available for sale*".

**H3: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap reklasifikasi aset "*available for sale*".**

#### **2.10.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Reklasifikasi Aset "*Available For Sale*".**

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva. Sedangkan menurut Fiechter dan Unger (2010) bahwa terjadi korelasi positif antara ukuran perusahaan terhadap reklasifikasi aset. Karena perusahaan bank yang memiliki nilai aset yang besar cenderung akan melakukan reklasifikasi aset. Hal ini didukung oleh penelitian Kholmy and Ernstberger (2010) yang berpendapat bahwa bank yang lebih besar lebih bersedia untuk mengklasifikasi ulang, karena perusahaan terkena tekanan pasar saham yang lebih tinggi. Jadi, keputusan untuk mengklasifikasi ulang berkorelasi positif dengan ukuran bank. Sehingga hipotesis keempat dapat disimpulkan sebagai berikut:

**H4: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap reklasifikasi aset "*available for sale*".**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data yang berasal dari pihak lain atau pihak ketiga yang menyediakan data untuk digunakan dalam suatu penelitian. Data tersebut berupa laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017. Data diperoleh dari situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dan untuk melihat perusahaan yang menganut PSAK 55 dilihat dari CALK (Catatan Akhir Laporan Keuangan) tahunan perusahaan.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan dengan mempelajari berbagai literatur dan juga jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan manajemen laba, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Selain itu pengumpulan data dilakukan dengan mengakses situs-situs yang terkait dengan penelitian ini seperti, situs Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Objek atau nilai disebut unit analisis atau elemen

populasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi Sugiyono (2016). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016) *Purposive Sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti PSAK No.55. Berikut kriteria-kriteria perusahaan perbankan yang dijadikan sampel:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.
2. Perusahaan perbankan yang listing selama tahun 2015-2017.
3. Perusahaan perbankan yang mendapatkan laba selama tahun 2015-2017
4. Perusahaan perbankan yang mengikuti peraturan reklasifikasi aset “*available for sale*” (PSAK 55) lalu menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2015-2017.

## **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

### **3.4.1 Variabel Dependen**

Menurut Sugiyono (2016) Variabel dependen atau variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reklasifikasi aset.

#### **3.4.1.1 Reklasifikasi**

Menurut PSAK No.55 (2013) reklasifikasi adalah mengganti/menjurnal balik suatu akun ke akun yang sejenis dikarenakan beberapa sebab. Di dalam PSAK 55 (2013) terdapat indikator yang menjelaskan bahwa terjadinya reklasifikasi aset dalam laporan keuangan perusahaan. Adapun 4 indikator yang mempengaruhi perusahaan dapat melakukan reklasifikasi adalah:

1. *Fair Value Through Profit or Loss* (nilai wajar melalui laporan laba/rugi)
2. *Held-To-Maturity* (hingga jatuh tempo)
3. *Loans and Receivable* (pinjaman yang diberikan dan piutang)
4. *Available For Sale* (tersedia untuk dijual)

Diantara 4 indikator tersebut, peneliti mengambil satu sampel yang akan diteliti yaitu *available for sale* dikarenakan bahwa adanya perubahan *available for sale* dapat diklasifikasi kepinjaman yang diberikan dan piutang jika memenuhi ketentuan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan terdapat intensi dan kemampuan untuk dimiliki pada masa mendatang yang dapat diperkirakan atau sampai jatuh tempo. Menurut PSAK 55 terdapat pengukuran kriteria tentang aset keuangan yang tersedia untuk dijual (*available for sale*) untuk melakukan reklasifikasi:

1. Ketika penurunan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual telah diakui secara langsung dalam ekuitas dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas tersebut harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laba rugi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya.
2. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laba rugi.

3. Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laba rugi atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi.
4. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrument utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba rugi.

Reklasifikasi aset *available for sale* diprosikan dengan menggunakan skor dengan skala 0 sampai dengan 1 . skor 0 digunakan untuk perusahaan yang tidak melakukan reklasifikasi aset. Skor 0,25 digunakan untuk perusahaan yang hanya menggunakan 1 indikator reklasifikasi aset, skor 0,50 digunakan untuk perusahaan yang hanya menggunakan 2 indikator reklasifikasi aset, skor 0,75 digunakan untuk perusahaan yang hanya menggunakan 3 indikator reklasifikasi aset, dan skor 1 digunakan untuk perusahaan yang menggunakan 4 indikator reklasifikasi aset yang telah ditentukan didalam PSAK 55. Perusahaan perbankan yang melakukan reklasifikasi aset tersebut dapat dilihat pada catatan atas laporan keuangan (CLAK).

### **3.4.2 Variabel Independen**

Menurut (Sugiyono, 2016) Variabel independen atau variabel bebas adalah merupakan variabel mempengaruhi, atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan.

#### **3.4.2.1 Manajemen Laba Akrual (EM)**

Variabel dependen earnings management dalam penelitian ini diukur menggunakan proksi dari Manajemen Laba Akrual (*accrual earnings management* ). Laporan keuangan yang disusun berdasarkan manajemen laba akrual memberikan keunggulan karena informasi laba perusahaan dan

pengukuran komponennya mempunyai indikasi yang lebih baik dibandingkan informasi akuntansi lainnya.

Berikut adalah tahap-tahap penghitungan *discretionary accruals* model Jones yang telah dimodifikasi menurut (Sanjaya 2008) yaitu:

1. Menghitung total akrual dengan menggunakan pendekatan aliran kas.

$$\text{TAC}_{it} = \text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it}$$

Dimana :

$\text{TAC}_{it}$  = Total akrual perusahaan i pada tahun t

$\text{NI}_{it}$  = Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun t

$\text{CFO}_{it}$  = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t

2. Menentukan koefisien dari regresi total akrual.

$$\text{Di} \quad \text{TAC}_{it}/\text{Asset}_{it-1} = \beta_1(1/\text{Asset}_{it-1}) + \beta_2(\Delta\text{Rev}_{it}/\text{Asset}_{it-1}) + \beta_3(\text{PPE}_{it}/\text{Asset}_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

mana :

$\text{Asset}_{it-1}$  = Total aset perusahaan i pada tahun t-1

$\Delta\text{Rev}_{it}$  = Perubahan pendapatan perusahaan i antara tahun t dan tahun t-1

$\text{PPE}_{it}$  = Nilai perolehan aktiva tetap perusahaan i pada tahun t

$\varepsilon_{it}$  = *Error item*

3. Menentukan *nondiscretionary accruals*. Regresi yang dilakukan di persamaan nomor 2 menghasilkan koefisien  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ , dan  $\beta_3$ . Ketiga koefisien yang dihasilkan oleh regresi ini kemudian digunakan untuk memprediksi *nondiscretionary accruals*.

$$\text{NDAC}_{it}/\text{Asset}_{it-1} = \beta_1(1/\text{Asset}_{it-1}) + \beta_2[(\Delta\text{Rev}_{it} - \Delta\text{Rec}_{it})/\text{Asset}_{it-1}] + \beta_3(\text{PPE}_{it}/\text{Asset}_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

$\text{NDAC}_{it}$  = *Non discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

$\Delta\text{Rec}_{it}$  = Perubahan piutang pada perusahaan i antara tahun t dan tahun t-1

4. Menentukan *discretionary accruals*

$$DAC_{it} = TAC_{it}/Asset_{it-1} - NDAC_{it}$$

Dimana :

$DAC_{it}$  = *Discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t.

### 3.4.2.2 Leverage

Dalam penelitian ini menggunakan *debt to asset ratio* (DAR). *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar total aset perusahaan yang dibiayai oleh total utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva Kasmir, (2009). Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Hal tersebut dapat menunjukkan kinerja perusahaan semakin meningkat dengan semakin menurunnya porsi hutang dalam pendanaan aktiva, selain itu juga hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar investasi didanai oleh modal sendiri dan juga mengakibatkan pembayaran bunga yang kecil. Rumus *debt to asset ratio* (*leverage*) dapat digunakan perbandingan antara total kewajiban dengan total aset menurut Fietcher (2011):

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 3.4.2.3 Profitabilitas

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) dipilih untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan atau untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan. Juga dapat dikatakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut. Profitabilitas *Return on Asset* (ROA) juga merupakan tingkat pengembalian atas

aset, dimana rasio ini menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih dengan total aset (Keown et.al., 2008). Sedangkan skala rasio indikator perhitungan ROA menurut Subramanyam & Wild (2010) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

#### 3.4.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset, penjualan, total tenaga kerja, nilai kapitalisasi pasar dan sebagainya yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan sampel (Suhardjanto, 2008). Total aset, penjualan, total tenaga kerja, dan nilai kapitalisasi pasar dapat diperoleh di dalam laporan tahunan perusahaan (*annual report*). Mengacu pada penelitian sebelumnya Burgwal dan Vieira, (2014) ukuran perusahaan diukur dari total aset yang ditransformasikan dalam bentuk *logaritma natural* dengan tujuan untuk menyamakan dengan variabel lain, karena nilai total aset perusahaan relative lebih besar dibandingkan dengan variabel-variabel lain dalam penelitian ini. Ukuran perusahaan ditunjuk berdasarkan *logaritma natural* ( $\ln$ ) karena dinilai memiliki tingkat kestabilan yang lebih baik dibandingkan dengan proksi yang lainnya. Maka ukuran perusahaan berdasarkan total aset dapat dirumuskan:

$$\text{SIZE} = \ln(\text{Total Aset})$$

### 3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan statistik, yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Adapun penjelasan mengenai metode analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

## **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemelencengan distribusi) (Ghozali, 2013). Jadi dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan untuk memberi gambaran mengenai Manajemen Laba, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Reklasifikasi Aset.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

Tujuan dari melakukan uji asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa nilai dari parameter atau estimator yang berisifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) atau mempunyai sifat yang linear, tidak bias, dan varians minimum. Uji asumsi klasik ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedasitas.

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini di langgar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik.

### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara independen. Jika variabel independen saling korelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model, peneliti akan melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF) dengan



alat bantu program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $< 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$ . Bila nilai *tolerance*  $> 0.10$  atau sama dengan VIF  $< 10$ , berarti tidak ada multikolonieritas antar variabel dalam model regresi (Ghozali, 2013).

### **c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013).

Salah satu cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin Watson (DW). Dalam uji ini, akan digunakan table DW untuk menentukan besarnya nilai DW-Stat pada table statistic pengujian. Table DW dapat dicari dengan  $t = \text{jumlah variabel independen}$ . Angka-angka yang diperlukan dalam uji DW adalah  $d_l$  (angka yang diperoleh dari table DW batas bawah),  $d_u$  (angka yang diperoleh dari table DW batas atas),  $4-d_l$ , dan  $4-d_u$ .

### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Sebuah model regresi yang baik adalah model regresi yang mempunyai data yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

(Ghozali, 2013). Menurut Gujarati (2012) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasi variabel independen terhadap nilai absolut residual (*error*).

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2013). Analisis linier berganda adalah suatu prosedur statistik untuk mengestimasi satu atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Jika koefisien  $\beta$  bernilai positif maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikatnya, sehingga setiap kenaikan variabel bebas akan mengakibatkan kenaikan pada variabel terikat. Adapun rumus *multiple regresinya* adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = Reklasifikasi Aset

X<sub>1</sub> = Manajemen Laba

X<sub>2</sub> = *Leverage*

X<sub>3</sub> = Profitabilitas

X<sub>4</sub> = Ukuran Perusahaan

a = Konstanta regresi berganda.

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi

e = error (variabel bebas lain diluar model regresi).

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS 20 *for windows*. Jika koefisien  $\beta$

bernilai positif maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikatnya, sehingga setiap kenaikan variabel bebas akan mengakibatkan kenaikan pada variabel terikat.

**b. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)**

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Semakin kecil nilai  $R^2$ , maka semakin terbatas kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Penelitian ini juga menggunakan *Adjusted R Square* ( $Adj R^2$ ) karena terdapat lebih dari satu variabel independen dan apabila hanya ada satu variabel independen maka menggunakan *R Square* ( $R^2$ ) dalam menjelaskan pengaruh variabel independennya (Ghozali, 2013).

**c. Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)**

Uji F dilakukan untuk melihat kemaknaan dari hasil model regresi tersebut. Bila nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau tingkat signifikannya lebih kecil dari 5% ( $\alpha = 5\% = 0.05$ ) maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (Manajemen Laba, *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan) terhadap variabel terikat (Reklasifikasi Aset) secara simultan. Uji Statistik F dilakukan untuk melihat kemaknaan dari hasil model regresi tersebut. Jika nilai t hitung lebih besar dari t table atau nilai probabilitas (signifikan) dibawah 0,05 artinya model regresi baik dan layak untuk digunakan sehingga penelitian dapat diteruskan.

**d. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (individual). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara individual

berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t, yaitu dengan membandingkan t tabel dan t hitung dengan  $\alpha = 5\%$ .

Kriteria pengambilan keputusan t penelitian dengan t tabel :

1. Jika t hitung  $<$  dari t tabel, maka H0 diterima. Artinya Manajemen Laba, *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Reklasifikasi Aset.
2. Jika t hitung  $>$  dari t tabel, maka H0 ditolak. Artinya Manajemen Laba, *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Reklasifikasi Aset.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Deskripsi Data**

**4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Deskripsi obyek penelitian meneliti profil perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan secara konsisten selama 3 tahun berturut turut, yaitu tahun 2015, 2016 dan 2017. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode purposive sampling yang telah di tetapkan dengan beberapa kreteria. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program SPSS 20.0 .

**Tabel 4.1**  
**Rincian Sampel Penelitian**

Perincian Kriteria sampel adalah sebagai berikut:

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017	44
2	Perusahaan perbankan yang mengalami delisting pada tahun 2015-2017	(1)
3	Perusahaan perbankan yang rugi selama tahun 2015-2017	(6)
4	Perusahaan perbankan yang tidak mengikuti peraturan reklasifikasi aset " <i>available for sale</i> " (PSAK 55) dan tidak menerbitkan serta mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2015-2017.	(7)
	Total sampel	30
	Total sampel X 3 tahun penelitian	90

Sumber : Data Diolah 2019

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017 berjumlah 44 perusahaan. Perusahaan yang mengalami delisting pada tahun 2015-2017 berjumlah 1 perusahaan. Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun periode penelitian 2015-2017 berjumlah 6 perusahaan. Perusahaan yang tidak mengikuti peraturan reklasifikasi aset “*available for sale*” PSAK 55 dan tidak menerbitkan serta mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2015-2017 berjumlah 7 perusahaan. Jadi perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 30 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 90 perusahaan.

## 4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran awal terhadap pola persebaran variable penelitian. Gambaran ini sangat berguna untuk memahami kondisi dan populasi penelitian yang bermanfaat dalam pembahasan sehingga dapat melihat mean (rata- rata), Max (tertinggi), Min (terendah), dan Standr Deviation (Penyimpangan data dari rata-rata). Hasil statistic deskriptif pac penelitian ini dapat dilihat dari table 4.2 yang diolah menggunakan program SPSS Versi 20.

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Reklasifikasi Aset	90	.50	1.00	.8222	.20610
Manajemen Laba	90	.01	1.65	.5872	.21475
Leverage	90	.00	.91	.4514	.41579
Profitabilitas	90	.00	.03	.0122	.00871
Ukuran Perusahaan	90	28.31	34.66	31.2399	1.85627
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, maka dapat diketahui informasi tentang gambaran data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Reklasifikasi Aset**

Variabel Reklasifikasi Aset memiliki nilai tertinggi sebesar 1.00 dan terendah sebesar 0.00. *Mean* atau rata-rata Reklasifikasi Aset 0.8222 dengan standar deviasi Reklasifikasi Aset sebesar 0.20610. Standar Deviasi Reklasifikasi Aset ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Reklasifikasi Aset menunjukkan bahwa data variabel Reklasifikasi Aset tidak baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel Reklasifikasi Aset tidak cukup baik.

### **2. Manajemen Laba**

Variabel Manajemen Laba memiliki nilai tertinggi sebesar 1.69 dan terendah sebesar 0.01 *Mean* atau rata-rata Manajemen Laba 0.5872 dengan standar deviasi Manajemen Laba sebesar 0.21475. Standar Deviasi Manajemen Laba ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Manajemen Laba menunjukkan bahwa data variabel Manajemen Laba tidak cukup baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel Manajemen Laba tidak cukup baik.

### **3. Leverage**

Variabel *Leverage* memiliki nilai tertinggi sebesar 0.91 dan terendah sebesar 0.00. *Mean* atau rata-rata *Leverage* 0.4514 dengan standar deviasi *Leverage* sebesar 0.41579. Standar Deviasi *Leverage* ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel *Leverage* menunjukkan bahwa data variabel *Leverage* tidak cukup baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel *Leverage* tidak cukup baik.

#### **4. Profitabilitas**

Variabel Profitabilitas memiliki nilai tertinggi sebesar 34.66 dan terendah sebesar 0.00. *Mean* atau rata-rata Profitabilitas sebesar .0122 dengan standar deviasi Profitabilitas 0.0871. Standar Deviasi Profitabilitas ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Profitabilitas menunjukkan bahwa data variabel Profitabilitas tidak cukup baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel Profitabilitas tidak cukup baik.

#### **5. Ukuran Perusahaan**

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai tertinggi sebesar 34.25 dan terendah sebesar 28.31. *Mean* atau rata-rata Ukuran Perusahaan 31.2399 dengan standar deviasi Ukuran Perusahaan sebesar 1.85627. Standar Deviasi Ukuran Perusahaan ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan bahwa data variabel Ukuran Perusahaan tidak cukup baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel Ukuran Perusahaan tidak cukup baik.

### **4.3 Hasil Analisis Data**

#### **4.3.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang paling tepat digunakan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji grafik histogram, grafik *normal probability plot* dan uji Kolmogorov Smirnov untuk menguji normalitas data secara statistik, uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji grafik scatterplot dan uji multikolinearitas dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF) serta uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson statistik.

#### **4.3.2 Uji Normalitas**



Uji Normalitas dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Komogorov-Smirnov Z. Apabila data hasil perhitungan one-sampel Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai dibawah 0,05, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Adapun hasil uji normalitas sesuai dengan data penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.18966090
	Absolute	.121
Most Extreme Differences	Positive	.081
	Negative	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		1.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.142

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data diolah SPSS V 20

Berdasarkan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 4.3 diatas, besarnya nilai *Kolmogorov - Smirnov (K-S)* sebesar 1,150 dengan tingkat signifikan sebesar 0,142. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen pada uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh  $0,142 > 0,05$  artinya sampel terdistribusi secara normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi dapat digunakan sebagai pengujian berikutnya.

### 4.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya

tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol.  $Tol > 0.10$  dan *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$  (Ghozali, 2013).

Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Manajemen Laba	.962	1.039
Leverage	.533	1.876
Profitabilitas	.780	1.282
Ukuran Perusahaan	.472	2.117

*Sumber* : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Berdasarkan hasil uji pada tabel di 4.4 diketahui bahwa Nilai *tolerance* Manajemen Laba sebesar 0.962 dan Nilai VIF sebesar 1.039. Nilai *Leverage* menunjukkan hasil perhitungan *tolerance* sebesar 0.533 dan nilai VIF sebesar 1.876. Nilai *tolerance* Profitabilitas sebesar 0.780 dan Nilai VIF sebesar 1.282. Nilai *tolerance* Ukuran Perusahaan sebesar 0.472 dan Nilai VIF sebesar 2.117. Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0.1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi masalah multikolinieritas diantara variabel independen dalam model regresi.

#### 4.3.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan dengan pendekatan nilai D-W (Durbin Watson).

Menurut Santoso (2006) kriteria autokorelasi ada 3, yaitu :

- a. Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Jika nilai D-W diantara -2 sampai 2 maka tidak ada autokorelasi.
- c. Jika nilai D-W diatas 2 berarti ada autokorelasi negative.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.391 <sup>a</sup>	.153	.113	.19407	1.683

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: Reklasifikasi Aset

Sumber : data diolah SPSS V 20

Autokorelasi berarti terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu terhadap kesalahan pengganggu pada periode lainnya. Masalah autokorelasi sering timbul pada kasus regresi data runtut waktu (*time series*). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi ini menggunakan *Durbin Watson Statistic*. Berdasarkan tabel 4.5 nilai *Durbin Watson* (D-W) sebesar 1,683 yang berarti berada diantara -2 sampai 2. Sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung autokorelasi.

#### 4.3.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan analisis

*Spearman*. Untuk mendeteksi adanya Heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar tabel 4.6 berikut ini :

**Gambar 4.6**

			Correlations				
			Manajemen Laba	Leverage	Profit	Ukuran Perusahaan	Unstandardiz ed Residual
Spearman's rho	Manajemen Laba	Correlation	1.000	-.020	-.008	-.094	.130
		Coefficient	.	.855	.940	.379	.220
		Sig. (2-tailed)					
		N	90	90	90	90	90
	Leverage	Correlation	-.020	1.000	-.335**	-.617**	-.039
		Coefficient	.855	.	.001	.000	.718
		Sig. (2-tailed)					
		N	90	90	90	90	90
	Profitabilitas	Correlation	-.008	-.335**	1.000	.397**	-.042
		Coefficient	.940	.001	.	.000	.694
		Sig. (2-tailed)					
		N	90	90	90	90	90
	Ukuran Perusahaan	Correlation	-.094	-.617**	.397**	1.000	-.061
		Coefficient	.379	.000	.000	.	.570
		Sig. (2-tailed)					
	N	90	90	90	90	90	
Unstandardized Residual	Correlation	.130	-.039	-.042	-.061	1.000	
	Coefficient	.220	.718	.694	.570	.	
	Sig. (2-tailed)						
	N	90	90	90	90	90	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : data diolah SPSS V 20

Dari hasil table 4.6 menunjukkan bahwa variabel uji tidak mengandung heteroskedastisitas karena signifikansi hasil korelasi lebih besar dari 0,05 (5%).

Sehingga dapat disimpulkan model regresi ini telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa variasi data homogen.

#### 4.4 Hasil Uji Hipotesis

##### 4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS 20 for windows. Adapun hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-.735	.525	
Manajemen Laba	.150	.098	.156
Leverage	.024	.068	.048
Profitabilitas	-1.553	2.673	-.066
Ukuran Perusahaan	.047	.016	.426

a. Dependent Variable: Harga Obligasi  
Sumber : data diolah SPSS V 20

Berdasarkan tabel 4.7, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$RA = 0,735 - 0,150 ML + 0,024 LV + 1,553 PR - 0,047 UP + e$$

Keterangan:

- RA = Reklasifikasi Aset
- ML = Manajemen Laba
- LV = *Leverage*
- PR = Profitabilitas

UP = Ukuran Perusahaan

e = error

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -0,735 menunjukkan bahwa apabila Manajemen Laba, *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan diasumsikan tetap atau sama dengan nol, maka Reklasifikasi Aset adalah -0,735
- b. Koefisien Manajemen Laba 0,150 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Manajemen Laba menyebabkan Reklasifikasi Aset meningkat sebesar 0,150 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
- c. Koefisien *Leverage* 0,024 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Leverage* menyebabkan Reklasifikasi Aset meningkat sebesar 0,024 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
- d. Koefisien Profitabilitas -1,553 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Profitabilitas menyebabkan Reklasifikasi Aset meningkat sebesar -1,553 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
- e. Koefisien Ukuran Perusahaan 0,047 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Ukuran Perusahaan menyebabkan Reklasifikasi Aset meningkat sebesar 0,047 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

#### **4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)**

Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel *independent* menjelaskan variabel *dependent*. Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Dari hasil analisis regresi dalam bentuk output model summary yang disajikan pada tabel 4.8 berikut ini :

**Tabel 4.8**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.391 <sup>a</sup>	.153	.113	.19407

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: Reklasifikasi Aset

Sumber : data diolah SPSS V 20

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.8 diperoleh angka R sebesar 0.391<sup>a</sup>. Sedangkan angka *Adjusted R Square* sebesar 0.113 atau 11,3%. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel independen (Manajemen Laba, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan) dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada harga obligasi sebesar 11,3%, sedangkan sisanya sebesar 88,7% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

#### 4.4.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat kemaknaan dari hasil model regresi tersebut. Bila nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau tingkat signifikannya lebih kecil dari 5% ( $\alpha = 5\% = 0.05$ ) maka hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (Manajemen Laba, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan) terhadap variabel terikat (Reklasifikasi Aset) secara simultan.

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Statistik F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

	Regression	.579	4	.145	3.844	.006 <sup>b</sup>
1	Residual	3.201	85	.038		
	Total	3.781	89			

a. Dependent Variable: Reklasifikasi Aset

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba, Profitabilitas, Leverage  
Sumber : data diolah SPSS V 20

Dari tabel 4.9 hasil uji Anova diatas diketahui bahwa nilai F hitung pada tabel diatas sebesar 3,844. sedangkan nilai F tabel untuk penelitian ini adalah sebesar 2,71. Maka  $H_a$  diterima artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $3,844 > 2,71$ . Sedangkan nilai probabilitas pada tabel diatas sebesar 0,006 maka  $H_0$  diterima artinya probabilitas  $< 0,05$  atau  $0,006 < 0,05$ . Model penelitian ini baik atau layak untuk digunakan sehingga penelitian dapat diteruskan.

#### 4.4.4 Uji Signifikan (Uji Statistik t)

Uji statistik t yang dilakukan didalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah variabel Manajemen Laba, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap Reklasifikasi Aset "Available For Sale" di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode penelitian yaitu tahun 2015-2017.

**Tabel 4.10**

#### Hasil Uji T

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.735	.525		-1.399	.165
Manajemen Laba	.150	.098	.156	1.536	.128
1 Leverage	.024	.068	.048	.353	.725
Profitabilitas	-1.553	2.673	-.066	-.581	.563
Ukuran Perusahaan	.047	.016	.426	2.932	.004

a. Dependent Variable: Reklasifikasi Aset

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019



1. Variabel Manajemen Laba menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,128 atau lebih besar dari 0,05 maka H1 ditolak dan nilai t hitung untuk Manajemen Laba menunjukkan nilai sebesar 1,536 atau lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,661. Artinya tidak ada pengaruh antara Manajemen Laba terhadap Reklasifikasi Aset.
2. Variabel *Leverage* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,725 atau lebih besar dari 0,05 maka H2 ditolak dan nilai t hitung untuk *Leverage* menunjukkan nilai sebesar 0,353 atau lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,661. Artinya tidak ada pengaruh antara *Leverage* terhadap Reklasifikasi Aset.
3. Variabel Profitabilitas menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,563 atau lebih besar dari 0,05 maka H3 ditolak dan nilai t hitung untuk Profitabilitas menunjukkan nilai sebesar -0,581 atau lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,661. Artinya tidak ada pengaruh antara Profitabilitas terhadap Reklasifikasi Aset.
4. Variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,004 atau lebih kecil dari 0,05 maka H4 diterima dan nilai t hitung untuk Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai sebesar 2,932 atau lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,661. Artinya ada pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap Reklasifikasi Aset.

## **4.5 Pembahasan**

### **4.5.1 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Reklasifikasi Aset “*available for sale*”**

Berdasarkan hasil pertama ( $H_{a1}$ ) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Manajemen Laba terhadap Reklasifikasi Aset *available for sale*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratama (2018) yang menemukan bahwa Manajemen Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap Reklasifikasi Aset *available for sale*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Quagli dan Ricciardi (2010) yang menyatakan variabel

manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap reklasifikasi aset pada bank-bank sample yang diteliti. Akan tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bath *et al* (2008) yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap reklasifikasi aset dikarenakan manajemen laba melakukan kebijakan akuntansinya dilaporan laba sedangkan reklasifikasi aset *available for sale* melaporkan nilai wajar suatu asetnya di neraca sebagai ekuitas komperhensif lainnya.

#### **4.5.2 Pengaruh Leverage terhadap Reklasifikasi Aset “*available for sale*”**

Berdasarkan hasil kedua ( $H_{a2}$ ) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Leverage* terhadap Reklasifikasi Aset *available for sale*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratama (2018) yang menemukan bahwa variabel *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap reklasifikasi aset *available for sale*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Fietcher (2011) yang menyatakan bahwa adanya hubungan signifikan antara variabel *Leverage* terhadap reklasifikasi aset. Namun hasil ini sejalan dengan penelitian Guo dan Mutovo (2012) menemukan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Reklasifikasi Aset.

*Leverage* memiliki nilai relevan namun tidak signifikan terhadap reklasifikasi aset, Memang *leverage* adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang memiliki beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Namun keterbatasan peneliti dalam penelitian ini belum bisa mengeluarkan efek reklasifikasi aset *available for sale*.

#### **4.5.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Reklasifikasi Aset “*available for sale*”**

Berdasarkan hasil Hipotesis ketiga ( $H_{a3}$ ) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Profitabilitas terhadap Reklasifikasi Aset “*available for sale*”. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sparta dan Handini (2015) yang menemukan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Reklasifikasi Aset “*available for sale*”. Profitabilitas memiliki nilai relevan sama halnya dengan kinerja perusahaan lainnya namun profitabilitas tidak signifikan terhadap reklasifikasi aset. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang berhasil didapatkan oleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya oleh sebab itu profitabilitas merupakan salah satu tujuan utama perusahaan. Setiap perusahaan mengharapkan laba bersih yang optimum dari tahun ke tahun. Profitabilitas yang semakin besar menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menunjukkan tingkat pengembalian yang semakin besar. Meskipun laba mempunyai fungsi penting dalam pertumbuhan perusahaan, tetapi suatu perusahaan tidak dapat dikatakan berhasil hanya dengan berorientasi pada laba perusahaan.

#### **4.5.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Reklasifikasi Aset “*available for sale*”**

Berdasarkan hasil Hipotesis empat ( $H_{a4}$ ) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap Reklasifikasi Aset *available for sale*. Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang paling sering digunakan dalam beberapa literature untuk menjelaskan luas tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula total aset yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga reklasifikasi aset akan mempengaruhi investasi aset yang dimiliki perusahaan tersebut dan memungkinkan untuk meningkatkan ekuitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratama (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan perusahaan dalam melakukan Reklasifikasi Aset “*available for sale*”. Dan didukung oleh penelitian Lim *et al* (2012) yang menyatakan variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap reklasifikasi aset *available for sale*. Koefisien pada ukuran perusahaan positif dan signifikan, yang menyarankan bank-bank yang lebih besar cenderung mengreklasifikasi asetnya.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh Reklasifikasi Aset pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2015-2017. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan didapat 30 perusahaan perbankan dengan periode pengamatan 3 tahun yaitu dari tahun 2015-2017 sehingga total sampel yang diperoleh yaitu sebanyak 90 laporan tahunan perusahaan perbankan. Pengungkapan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Reklasifikasi Aset pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2017. Sedangkan Manajemen Laba, *Leverage*, dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Reklasifikasi Aset pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2017.

#### **1.2 Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan revisi untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan penelitian ini antara lain adalah:

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan Perbankan yang di BEI pada periode 2015-2017.
2. Penelitian ini belum mengkaji variabel lain yang mempengaruhi Reklasifikasi aset pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
3. Peneliti hanya melakukan penelitian selama 3 tahun, sehingga kurang memaksimal dalam penelitian.

#### **1.3 Saran**

Dari kesimpulan dan keterbatasan yang telah dikemukakan, maka penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang bergerak dalam bidang usaha yang

lebih luas dan tidak terbatas pada sektor perbankan saja sesuai dengan kondisi yang dihadapi pada saat itu.

2. Jumlah tahun penelitian bisa diperpanjang untuk tahun kebelakang dan tahun kedepan (terbaru) sehingga lebih menggambarkan tingkat Reklasifikasi aset yang ada di Indonesia.
3. Untuk penelitian selanjutnya yang ingin melakukan kajian ulang terhadap penelitian ini disarankan untuk menambah atau mengganti variabel lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito dan Martono, 2011. Manajemen Keuangan *Jurnal Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*.
- Anggraita, V. 2012. Dampak penerapan PSAK 50/55 (revisi 2006) terhadap manajemen laba diperbankan: Peranan Mekanisme Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Audit. *Jurnal Universitas Indonesia*.
- Any, E. 2012 . Tinjauan Atas PSAK No.1 (Revisi 2009): *Penyajian Laporan Keuangan dan Perbedaannya dengan PSAK No.1 (Revisi 1998)*.
- Barth et al.2008. *International Accounting Standart And Accounting Quality Journal of Pennsylvania State University Accounting Research Conference*.
- Beaver, W. H. 2011. Perspective on Recent Capital Market Research. *Accounting Review*, 77.2, 453. Gale Education, Religion and Humanities Lite Package.
- Bursa Efek Indonesia 2015-2017. Laporan tahunan. [www.idxsisitulasi.com](http://www.idxsisitulasi.com) Diakses tanggal 19 Desember 2018.
- Burgwal, Dion van de, and Rui José Oliveira Vieira. 2014. *Environmental disclosure determinants in Dutch listed companies. Accounting dan Finance Magazine* 25.64 : 60-78.
- Butar dan Sudarsi. 2012. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dapemilikan Terhadap Perataan Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Universitas Stikubank*.
- Fiechter, P. 2010. Reclassification of Financial Assets Under IAS 39: Impact on European Banks' Financial Statement
- Ghozali, Imam. 2009. *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati, D.N.,2012 *Dasar - Dasar Ekonomortika*, Terjemahan Mangunsong, Jakarta: R.C., Salemba Empat
- Guo, Q. and Matovu, M. 2012, *The impact of accounting regulatory change on banks: a study on the reclassification of financial assets, Accounting in Europe, forthcoming. Jurnal of University of Southern Denmark*.

- Jeanjean T., Stolowy H., 2008, *Do accounting standard matter? An exploratory analysis of earnings management before and after IFRS adoption Journal of Accounting and Public Policy*, 27:480–494.
- Jogiyanto Hartono, 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*”, BPFE. Yogyakarta, Edisi Kedelapan, Yogyakarta.
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Keown, Arthur J., et al. 2008. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: PT Indeks.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., and Warfield, T. D. 2011. *Financial Accounting, IFRS Edition*. New York: John Willey & Son.
- Komalasari, Agrianti. 2016. Analisis Penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS) Sebagai Variabel Pemoderasi Hubungan Corporate Governance dan Kualitas Auditor Dengan Manajemen Laba. PhD *Thesis*. Universitas Gadjah Mada.
- Kholmy, K., Ernstberger, J., 2010. Reclassification of Financial Instruments in the Financial Crisis – Empirical Evidence from the European Banking Sector. SSRN *eLibrary*, SSRN.
- Lim, C. Y., and Lobo, G. J. 2013. IAS 39 reclassification choice and analyst earnings forecast properties. *Journal of Accounting and Public Policy*, 32(5), 342-356.
- Martani, D. Blog Staff Universitas Indonesia. Diakses dari <http://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/03/PSAK-50-dan-55overview.pdf>
- Martani, D. Blog Staff Universitas Indonesia. Diakses dari <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2015/01/PSAK-55-Instrumen-Kuangan-Pengukuran-15122014.pptx>
- Nuraina, E. 2012. Pengaruh Kebijakan Intusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Perusahaan Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal IKIP PGRI Madiun*.



- Oktamawati, 2017. Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*. Thesis Unika Soegijapranata.
- Quagli, A., and Ricciardi, M. 2010. The IAS 39-October 2008 *Amandement as Another Opportunity of Earnings Management: an Analysis of European Banking Industry*.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPF
- Sanjaya, 2008. Auditor Eksternal Komite Audit dan Manajemen Laba. *Jurnal Gajah Mada University*.
- Sihite, 2010. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Wajib Laporan Tahunan (Mandatory Disclosure) Pada Perusahaan Indeks Lq45 *Jurnal Universitas Gunadarma*.
- Singapurwoko, 2011. [\*The Impact of Financial Leverage to Profitability Study of Non-Financial Companies Listed in Indonesia Stock Exchange\*](#). *Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences* (32), 136-138.
- Schroeder, R. G., Clark, M. W., and Cathey, J. M. 2011. *Financial Accounting Theory and Analysis: Text and Cases (10 ed)*. USA: Wiley
- Scott, W. R. 2012. *Financial Accounting Theory (6 ed.)*. Toronto, Canada: Pearson.
- Soemarso, 2018. Akuntansi: Suatu Pengantar 2018. SOE, 657 .
- Sturk, M., Evertsson, V., and Marina. 2010. *Reclassification of Financial Instruments In the Nordic Banks Financial Statements of 2008 and 2009*. Thesis of Business Administration. June, 2010. Jönköping University
- Subramanyam, K. R., and Wild, J. J. 2010. *Analisis Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis)*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Sunarto.2009. *Teori Keagenan dan Manajemen Laba*. *Kajian Akuntansi*, 13-28.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sparta, dan Suci Handini. 2015. "Pengaruh Manajemen Laba, K Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Keputusan Reklasifikasi Aset Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia." *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 12.1 52-71.

Pratama, R Wido, 2018. Pengaruh Manajemen Laba, *Leverage* , Kinerja Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Reklasifikasi Aset Keuangan *Available For Sale* pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Skripsi* Program Sarjana. Universitas Lampung.

PSAK No. 55 2011 Instrumen Keuangan: *Pengakuan dan Pengukuran*.

PSAK No. 55 2013 Instrumen Keuangan: *Pengakuan dan Pengukuran*

Yuliana, Indah. 2012. Analisis Pengaruh Penerapan Fair Value Option Berdasarkan PSAK No.55 (Revisi 2006) Terhadap Volatilitas Earnings pada Bank-bank di Indonesia. *Skripsi* Program Sarjana. STIE Indonesia Banking School.

[www.bca.co.id](http://www.bca.co.id) diakses pada 16 November 2018

[www.mandiri.co.id](http://www.mandiri.co.id) diakses 20 November 2018

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

### DAFTAR PERUSAHAAN YANG MENJADI SAMPEL

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	HMSP	HM Sampoerna Tbk
2	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
3	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
4	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk
6	MERK	Merck Tbk
7	MYOR	Mayora Indah Tbk
8	PYFA	Pyridam Farma Tbk
9	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
10	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	SRSN	Indo Acidatama Tbk
12	STTP	Siantar Top Tbk
13	TCID	Mandom Indonesia Tbk
14	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
15	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

**LAMPIRAN 2****PERHITUNGAN VARIABEL REKLASIFIKASI**

NO	NAMA PERUSAHAAN	REKLASIFIKASI ASET		
		2015	2016	2017
1	AGRO	0,75	1	1
2	BACA	0,5	0,5	0,5
3	BBCA	1	1	1
4	BBKP	1	1	1
5	BBMD	1	1	1
6	BBNI	0,75	0,75	0,75
7	BBRI	1	1	1
8	BBTN	1	1	1
9	BBYB	1	1	1
10	BDMN	1	1	1
11	BGTG	1	1	1
12	BINA	1	1	1
13	BJTM	0,5	0,5	0,5
14	BMAS	0,5	0,5	0,5
15	BMRI	1	1	1
16	BNBA	0,75	0,5	0,5
17	BNGA	1	1	1
18	BNII	0,75	0,75	0,75
19	BSIM	1	1	1
20	BTPN	0,75	0,75	0,75
21	BVIC	0,75	0,5	0,5
22	DNAR	0,75	0,5	0,5
23	INPC	1	1	1
24	MAYA	0,75	1	1
25	MCOR	0,75	1	1
26	MEGA	0,75	1	1
27	NAGA	0,5	0,5	0,5
28	NOBU	0,5	0,5	0,5
29	PNBN	0,75	0,75	0,75
30	SDRA	0,75	0,75	0,75

### LAMPIRAN 3

NO	NAMA PERUSAHAAN	MANAJEMAN LABA		
		2015	2016	2017
1	AGRO	0,71	0,70	0,65
2	BACA	0,50	0,47	0,43
3	BBCA	0,64	0,59	0,60
4	BBKP	0,07	0,09	0,09
5	BBMD	0,74	0,58	0,56
6	BBNI	0,55	0,52	0,50
7	BBRI	0,62	0,62	0,61
8	BBTN	0,74	0,69	0,68
9	BBYB	0,75	0,76	0,74
10	BDMN	0,53	0,53	0,53
11	BGTG	0,63	0,57	0,63
12	BINA	0,70	0,58	0,47
13	BJTM	0,66	0,69	0,61
14	BMAS	0,76	0,76	0,75
15	BMRI	0,56	0,53	0,53
16	BNBA	0,65	0,63	0,64
17	BNGA	0,71	0,72	0,68
18	BNII	0,66	1,65	0,66
19	BSIM	0,62	0,62	0,95
20	BTPN	0,68	0,64	0,62
21	BVIC	0,56	0,56	0,55
22	DNAR	0,52	0,55	0,52
23	INPC	0,69	0,68	0,65
24	MAYA	0,72	0,78	0,75
25	MCOR	0,72	0,67	0,64
26	MEGA	0,48	0,40	0,42
27	NAGA	0,52	0,04	0,35
28	NOBU	0,52	0,04	0,44
29	PNBN	0,01	0,01	0,60
30	SDRA	0,70	0,72	0,69

### PERHITUNGAN VARIABEL MANAJEMEN LABA

**LAMPIRAN 4****PERHITUNGAN VARIABEL *LEVERAGE***

NO	NAMA PERUSAHAAN	LEVERAGE		
		2015	2016	2017
1	AGRO	0,84	0,83	0,00
2	BACA	0,91	0,91	0,91
3	BBCA	0,00	0,00	0,00
4	BBKP	0,00	0,00	0,00
5	BBMD	0,76	0,75	0,74
6	BBNI	0,00	0,00	0,00
7	BBRI	0,00	0,00	0,00
8	BBTN	0,00	0,00	0,00
9	BBYB	0,89	0,84	0,86
10	BDMN	0,00	0,65	0,00
11	BGTG	0,89	0,75	0,76
12	BINA	0,85	0,80	0,61
13	BJTM	0,85	0,00	0,00
14	BMAS	0,84	0,80	0,81
15	BMRI	0,00	0,00	0,00
16	BNBA	0,81	0,82	0,81
17	BNGA	0,00	0,00	0,00
18	BNII	0,00	0,00	0,00
19	BSIM	0,00	0,86	0,88
20	BTPN	0,00	0,00	0,00
21	BVIC	0,00	0,85	0,00
22	DNAR	0,79	0,81	0,82
23	INPC	0,00	0,83	0,84
24	MAYA	0,00	0,88	0,89
25	MCOR	0,00	0,80	0,85
26	MEGA	0,00	0,83	0,84
27	NAGA	0,90	0,91	0,91
28	NOBU	0,82	0,09	0,87
29	PNBN	0,83	0,83	0,83
30	SDRA	0,00	0,81	0,77

**LAMPIRAN 5****PERHITUNGAN VARIABEL PROFITABILITAS**

<b>NO</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>PROFITABILITAS</b>		
		<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
1	AGRO	0,01	0,01	0,01
2	BACA	0,01	0,01	0,01
3	BBCA	0,03	0,03	0,03
4	BBKP	0,01	0,00	0,00
5	BBMD	0,03	0,02	0,02
6	BBNI	0,02	0,02	0,02
7	BBRI	0,03	0,03	0,03
8	BBTN	0,01	0,01	0,01
9	BBYB	0,01	0,02	0,00
10	BDMN	0,01	0,02	0,02
11	BGTG	0,00	0,01	0,01
12	BINA	0,01	0,01	0,01
13	BJTM	0,02	0,02	0,02
14	BMAS	0,01	0,01	0,01
15	BMRI	0,02	0,01	0,02
16	BNBA	0,01	0,01	0,01
17	BNGA	0,00	0,01	0,01
18	BNII	0,01	0,03	0,01
19	BSIM	0,01	0,01	0,01
20	BTPN	0,02	0,02	0,01
21	BVIC	0,00	0,00	0,00
22	DNAR	0,01	0,01	0,00
23	INPC	0,00	0,00	0,00
24	MAYA	0,01	0,01	0,01
25	MCOR	0,01	0,00	0,00
26	MEGA	0,02	0,02	0,02
27	NAGA	0,01	0,01	0,00
28	NOBU	0,00	0,03	0,00
29	PNBN	0,01	0,01	0,01
30	SDRA	0,01	0,01	0,02



**LAMPIRAN 6****PERHITUNGAN VARIABEL UKURAN PERUSAHAAN**

NO	NAMA PERUSAHAAN	UKURAN PERUSAHAAN		
		2015	2016	2017
1	AGRO	29,76	30,06	30,42
2	BACA	30,13	30,28	30,43
3	BBCA	34,02	34,15	34,25
4	BBKP	32,18	32,26	32,30
5	BBMD	29,87	29,99	30,10
6	BBNI	33,86	34,03	34,20
7	BBRI	34,41	34,54	34,66
8	BBTN	32,78	33,00	33,20
9	BBYB	28,86	29,05	29,24
10	BDMN	32,87	32,79	32,81
11	BGTG	28,31	29,07	29,15
12	BINA	28,36	28,49	28,77
13	BJTM	31,39	31,39	31,57
14	BMAS	29,31	29,33	29,43
15	BMRI	34,44	34,58	34,66
16	BNBA	29,51	29,59	29,58
17	BNGA	33,11	33,12	33,22
18	BNII	32,69	31,83	32,79
19	BSIM	30,96	31,07	31,05
20	BTPN	32,03	32,15	32,19
21	BVIC	30,78	30,89	30,99
22	DNAR	28,36	28,47	28,56
23	INPC	30,85	30,90	30,95
24	MAYA	31,49	31,74	31,95
25	MCOR	29,94	30,14	30,39
26	MEGA	31,85	31,89	32,04
27	NAGA	28,34	28,42	28,55
28	NOBU	29,53	29,83	30,03
29	PNBN	32,84	32,93	32,99
30	SDRA	30,63	30,75	30,93

**LAMPIRAN 7**  
**UJI STATISTIK DESKRIPTIF**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Reklasifikasi Aset	90	.50	1.00	.8222	.20610
Manajemen Laba	90	.01	1.65	.5872	.21475
Leverage	90	.00	.91	.4514	.41579
Profitabilitas	90	.00	.03	.0122	.00871
Ukuran Perusahaan	90	28.31	34.66	31.2399	1.85627
Valid N (listwise)	90				

**LAMPIRAN 8**  
**UJI NORMALITAS DATA**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.18966090
	Absolute	.121
Most Extreme Differences	Positive	.081
	Negative	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		1.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.142

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**LAMPIRAN 9**  
**UJI MULTIKOLINIERITAS**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.735	.525		-1.399	.165		
Manajemen Laba	.150	.098	.156	1.536	.128	.962	1.039
Leverage	.024	.068	.048	.353	.725	.533	1.876
Profitabilitas	1.553	2.673	-.066	-.581	.563	.780	1.282
Ukuran Perusahaan	.047	.016	.426	2.932	.004	.472	2.117

a. Dependent Variable: Reklasifikasi Aset

**LAMPIRAN 10**  
**UJI AUTOKORELASI**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.391 <sup>a</sup>	.153	.113	.19407	1.683

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: Reklasifikasi Aset

**LAMPIRAN 11**  
**UJI HETEROSKEDATISIRTA**

**Correlations**

		Manajemen Laba	Leverage	Profit	Ukuran Perusahaan	Unstandardiz ed Residual
Manajeme n Laba	Correlation Coefficient	1.000	-.020	-.008	-.094	.130
	Sig. (2-tailed)	.	.855	.940	.379	.220
	N	90	90	90	90	90
Leverage	Correlation Coefficient	-.020	1.000	-.335**	-.617**	-.039
	Sig. (2-tailed)	.855	.	.001	.000	.718
	N	90	90	90	90	90
Spearma n's rho Profitabilitas	Correlation Coefficient	-.008	-.335**	1.000	.397**	-.042
	Sig. (2-tailed)	.940	.001	.	.000	.694
	N	90	90	90	90	90
Ukuran Perusahaan	Correlation Coefficient	-.094	-.617**	.397**	1.000	-.061
	Sig. (2-tailed)	.379	.000	.000	.	.570
	N	90	90	90	90	90
Unstandardi zed Residual	Correlation Coefficient	.130	-.039	-.042	-.061	1.000
	Sig. (2-tailed)	.220	.718	.694	.570	.
	N	90	90	90	90	90

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**LAMPIRAN 12**  
**ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-.735	.525	
1 Manajemen Laba	.150	.098	.156
Leverage	.024	.068	.048
Profitabilitas	-1.553	2.673	-.066
Ukuran Perusahaan	.047	.016	.426

a. Dependent Variable: Reklasifikasi Aset

**LAMPIRAN 13**  
**UJI KOEFISIENSI DETERMINASI**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.391 <sup>a</sup>	.153	.113	.19407

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: Reklasifikasi Aset



**LAMPIRAN 14**  
**UJI KELAYAKAN MODEL (UJI F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.579	4	.145	3.844	.006 <sup>b</sup>
Residual	3.201	85	.038		
Total	3.781	89			

a. Dependent Variable: Reklasifikasi Aset

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba, Profitabilitas, Leverage

**LAMPIRAN 15**  
**UJI HIPOTESIS (UJI T)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.735	.525		-1.399	.165
1 Manajemen Laba	.150	.098	.156	1.536	.128
Leverage	.024	.068	.048	.353	.725
Profitabilitas	-1.553	2.673	-.066	-.581	.563
Ukuran Perusahaan	.047	.016	.426	2.932	.004

a. Dependent Variable: Reklasifikasi Aset



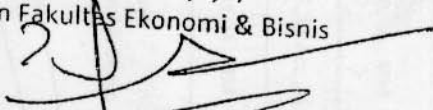
**SURAT KEPUTUSAN**  
**REKTOR IIB DARMAJAYA**  
**NOMOR : SK.0608/DMJ/DFEB/BAAK/XII-18**

**Tentang**  
**Dosen Pembimbing Skripsi**  
**Program Studi S1 Akuntansi**

**REKTOR IIB DARMAJAYA**

- Memperhatikan :** 1. Bahwa dalam rangka usaha peningkatan mutu dan peranan IIB Darmajaya dalam melaksanakan Pendidikan Nasional perlu ditingkatkan kemampuan mahasiswa dalam Skripsi.
- Menimbang :** 1. Laporan dan usulan Ketua Program Studi S1 Akuntansi.  
1. Bahwa untuk mengefektifkan tenaga pengajar dalam Skripsi mahasiswa perlu ditetapkan **Dosen Pembimbing Skripsi**.  
2. Bahwa untuk maksud tersebut dipandang perlu menerbitkan Surat Keputusan Rektor.
- Mengingat :** 1. UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
2. Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2010 tentang Pendidikan Sekolah Tinggi  
3. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.165/D/O/2008 tertanggal 20 Agustus 2008 tentang Perubahan Status STMIK-STIE Darmajaya menjadi Informatics and Business Institute (IBI) Darmajaya  
4. STATUTA IBI Darmajaya  
5. Surat Ketua Yayasan Pendidikan Alfian Husin No. IM.003/YP-AH/X-08 tentang Persetujuan Perubahan Struktur Organisasi  
6. Surat Keputusan Rektor 0383/DMJ/REK/X-08 tentang Struktur Organisasi.
- Menetapkan**
- Pertama :** Mengangkat nama-nama seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi.
- Kedua :** Pembimbing Skripsi berkewajiban melaksanakan tugasnya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- Ketiga :** Pembimbing Skripsi yang ditunjuk akan diberikan honorarium yang besarnya sesuai dengan ketentuan peraturan dan norma penggajian dan honorarium IBI Darmajaya.
- Keempat :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka keputusan ini akan ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Bandar Lampung  
Pada tanggal : 10 Desember 2018  
a.n. Rektor IIB Darmajaya,  
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

  
Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D.  
NIK. 14580718

Lampiran : Surat Keputusan Rektor IIB Darmajaya  
Nomor : SK.0608/DMI/DFEB/BAAK/XII-18  
Tanggal : 11 Februari 2019  
Perihal : Pembimbing Penulisan Skripsi  
Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi

Judul Penulisan Skripsi & Dosen Pembimbing  
Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi:

NO	NAMA	NPM	JUDUL	PEMBIMBING
1	KEKE SELFIANA	1512120202	PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN KELUARGA, PENGUNGKAPAN SUKARELA, LEVERAGE, DAN TAX AVOIDANCE TERHADAP BIAYA UTANG	Agus Panjaitan, SE., MIM
2	YOLANDA MEGA PUTRI	1612129016P	PENGARUH EARNING POWER, LEVERAGE, KEWAJIBAN JANGKA PANJANG DAN LABA OPERASI TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA	Fitri Agustina, S.E., M.Acc., Akt
3	KHAIRIN ANISAK	151210126	PENGARUH MANAJEMEN LABA, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEPUTUSAN REKLASIFIKASI ASET "AVAILABLE FOR SALE"	Pebrina Swissia, SE., MIM

Keterangan : \*\* Surat Keputusan Ganti Judul

An. Rektor IIB Darmajaya  
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

  
Prof. Ir. Zulkarnaain Lubis, M.S., Ph.D.  
NIK. 14580718



## FORMULIR

### BIRO ADMINISTRASI AKADEMIK KEMAHASISWAAN (BAAK)

## FORM KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR \*)

NAMA : KHAIKUN ANISAK  
 NIM : 1512120126  
 BIMBING I : Pebina Swissia, SE, M.M  
 BIMBING II :  
 JUDUL LAPORAN : Pengaruh Manajemen Laba, Leverage, Profitabilitas, Ukuran perusahaan terhadap keputusan reklasifikasi aset "available for sale"  
 WAKTU : s.d ..... (6+2 bulan)

HARI/TANGGAL	HASIL KONSULTASI	PARAF
05/11 <sup>18</sup>	Ganti judul	f
13/11 <sup>18</sup>	Revisi Bab I, Latar belakang, sistematika penulisan	f
20/11 <sup>18</sup>	Revisi Bab II & III dan Fenomena sumber	f
21/11 <sup>18</sup>	Revisi Bab I, II, dan III rangkuman Hipotesis, daftar pustaka	f
19/12 <sup>18</sup>	Revisi setelah seminar, Bab I, II, III	f
10/01 <sup>-19</sup>	Bimbingan Bab IV, tabulasi	f
24/01 <sup>-19</sup>	Bimbingan Bab IV tabulasi	f
06/02 <sup>-19</sup>	Revisi Bab IV x 5	f
13/02 <sup>-19</sup>	Revisi Daftar pustaka	f
15/02 <sup>-19</sup>	Acc sidey	f

Coret yang tidak perlu

Bandar Lampung, 20 Februari 2019  
Ketua Jurusan

(Anik Irawati, S.E, Msc)  
NIK. 01170305